

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini dunia usaha telah berkembang dengan pesat dan membuat perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab untuk semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan (Ninik, 2017). Laporan keuangan yaitu kumpulan dari pencatatan berdasarkan transaksi-transaksi keuangan yang sudah terjadi selama setahun berjalan, adapun laporan keuangan dapat dikatakan wajar apabila suatu laporan keuangan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan secara konsisten dan juga tidak ada mengandung sejumlah kesalahan yang material atau kesalahan yang besar (Futri & Juliarsa, 2014). Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para pengambil keputusan atau internal perusahaan khususnya para pemimpin perusahaan, melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil suatu keputusan dan kebijakan sesuai dengan keadaan perusahaan pada saat itu (Castellani, 2014).

Begitupun pihak eksternal, mereka akan menilai suatu perusahaan dari laporan keuangannya oleh sebab itu laporan keuangan haruslah berkualitas agar dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan yang baik bagi internal maupun eksternal perusahaannya (R.Rosiyana, 2015). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki indikator penting yaitu harus relevan dan tentunya dapat diandalkan, untuk

mengukur kedua hal tersebut tidaklah mudah maka dibutuhkan jasa pengauditan oleh pihak ketiga yaitu seorang Auditor (Jensen dan Mecklin ,2012).

Seorang auditor tidak memiliki kepentingan maupun tanggung jawab terhadap isi laporan keuangan, namun auditor bertanggung jawab atas opini audit yang diberikan kepada perusahaan perihal kewajaran isi laporan keuangan tersebut untuk meningkatkan keandalan isi laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar audit telah ditetapkan (Indah Yunita, 2018). Auditor harus mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangannya relevan dan dapat diandalkan, jaminan tersebut tertuang dalam laporan hasil audit yang berisi opini auditor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi para pihak luar atau eksternal yang akan menggunakan laporan keuangan tersebut (A.Istiqomah, 2017).

Kualitas laporan hasil audit yang dihasilkan seorang auditor menjadi sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan karena semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel pula laporan keuangan tersebut (Mgbame, et al. 2012). Kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan suatu perusahaan dimana kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen membuat reputasi yang baik bagi pihak auditor terhadap klien (Pham, Duong, & Quang, 2017).

Proses audit dilakukan secara sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2014:7).

Auditor harus mampu menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas baik supaya dapat menghasilkan laporan audit yang baik pula (Bangun, Primsa, 2015). Guna menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan audit, Akuntan Publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya, seorang Auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas agar kualitas audit yang dihasilkannya baik dan sesuai dengan standar (Zahra Ismi Fauziyyah, 2020). Namun pada kenyataannya masih saja ditemukan kualitas audit yang belum maksimal seperti yang terjadi di Kantor Akuntan Publik Asep Rahmansyah Manshur dan Suharyono, auditor tidak melakukan pengauditan dengan maksimal dikarenakan ada ketidaksesuaian antara beban pekerjaan dengan fee audit yang diterima auditor (Mochammad, 2019). Besarnya fee audit harus sesuai, tergantung dengan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Sukrisno Agoes, 2013:46).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah bukti audit (Pintasari, 2015). Bukti audit dibutuhkan oleh seorang auditor untuk memperkuat pernyataan yang akan diberikannya (Ely Suhayati, 2018). Auditor harus mampu mengumpulkan berbagai bahan bukti audit yang memadai dan kompeten dimana isinya berupa angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya (Nelly Ma'rifah, 2018). Untuk mendasari pemberian pendapat tersebut, auditor harus memperoleh dan mengevaluasi bukti – bukti kompeten yang cukup

serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang mendukung laporan keuangan yang diaudit (Wulandari, 2018).

Bukti audit harus mendapat perhatian auditor sejak tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit mengingat luasnya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor, bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit (Bennett dan Hatfield, 2013). Auditor harus dapat memastikan validitas dari bukti audit yang diperoleh dan juga auditor harus mampu menyimpulkan sesuatu secara objektif atas bukti yang sudah dikumpulkan (Cynthia, 2018). Semakin baik bukti audit yang diperoleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat (Dayanara, 2017).

Auditor harus mempertimbangkan relevansi dan keandalan bukti audit, ia harus berhati-hati untuk mengevaluasi kompetensi dan obyektivitas untuk mendapatkan pemahaman tentang pekerjaan dan mengevaluasi kesesuaian pekerjaan yang relevan dengan pernyataan terkait, auditor juga harus memastikan informasi yang dihasilkan oleh entitas akurat, lengkap, tepat, dan terperinci (Joanne Flood, 2019). Auditor perlu mengidentifikasi terlebih dahulu semua bukti yang diperlukan untuk melakukan audit yang efektif, dalam hal ini biasanya auditor mengumpulkan bukti tambahan yang relevan dalam menanggapi informasi baru yang diterima selama pengumpulan bukti, auditor berfokus pada tujuan mengumpulkan bukti yang lebih efektif dan cukup guna meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya (Jacqueline S. Hammersley, 2020).

Namun pada kenyatannya masih saja ada kasus yang terjadi mengenai ketidaklengkapan bukti yang diperoleh seorang Auditor (Asih Ariyanto, 2019). Kasus ini terjadi pada Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan, berdasarkan hasil pemeriksaan Akuntan Publik Anwar dan Akuntan Publik Hussen Shahab belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit yang berlaku dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Tirta Amarta Bottling seperti gagalnya audit pada tahap perencanaan, dan gagalnya pengujian substantif akun piutang, persediaan, aset tetap, penjualan dan penilaian kemampuan entitas dalam mempertahankan kemampuan usahanya, hal tersebut dianggap masih gagal karena hasil yang dilakukan oleh AP Anwar belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup (Djohan Pinnarwan Jusuf, 2019). Hal ini membuktikan bahwa Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan dan Akuntan Publik Anwar serta Akuntan Publik Hussen Shahab masih melakukan kesalahan dalam proses menentukan jumlah bahan bukti yang digunakan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Dewi Hariyani, 2019).

Selain bukti audit salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit dimana penetapannya diatur dalam standar umum, penetapan fee audit tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan karena auditor tentu bekerja untuk memperoleh suatu penghasilan yang memadai (Praptiningsih, 2020). Ketika memberikan jasa audit, Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik berhak untuk mendapatkan imbalan jasa atau fee audit yang sesuai berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dan entitas Kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan (IAPI, 2016: Bab 2 pasal 4). Fee audit adalah hadiah dalam bentuk uang, barang atau bentuk

lain yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk mendapatkan perikatan dari klien atau pihak lain, ketika biaya audit lebih tinggi kualitas audit yang dihasilkan juga lebih tinggi karena prosedur audit yang akan dilakukan juga lebih luas, dengan demikian hasil audit dapat dipercaya dan akurat karena penyimpangan dalam laporan keuangan klien dapat dideteksi, deteksi ketidaksesuaian mencerminkan kualitas tinggi dari proses audit karena kualitas proses audit adalah penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor (Made Arie, 2019).

Hasil penelitian (Intan Permatasari, 2020) menyebutkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. (Hanjani dan Rahardja, 2014) menyimpulkan bahwa fee audit yang semakin tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula. Apabila klien membutuhkan kualitas audit yang tinggi maka biaya audit yang dibutuhkan semakin tinggi pula (Yuvaraj Ganesan, 2019). Adanya fee audit yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi (Nursiam, 2017). Pelayanan jasa akuntan publik harus semakin ditingkatkan untuk bisa bersaing dalam masa sekarang ini, jasa akuntan publik harus mampu memberikan pelayanan yang baik agar mendapatkan kepercayaan klien serta banyak klien yang menggunakan jasa akuntan publik tersebut karena hasil kualitas yang baik dari jasa akuntan publik membuat KAP tersebut dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan klien (Luluk Indriani,

2020). Penelitian (Rainsbury, 2019) menyebutkan bahwa fee audit akan signifikan lebih tinggi untuk perusahaan yang lebih besar.

Kasus lain yang menarik adalah Kantor Akuntan Publik ARMS menurunkan fee auditnya guna mendapat perikatan klien, akibatnya para Auditor tidak mendapatkan imbalan jasa yang sesuai, hal tersebut tentunya berpengaruh kepada kualitas audit yang dihasilkan dimana beberapa Auditor menjadi tidak maksimal dalam melakukan proses pengauditan (Mochammad, 2019). Penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik (Mulyadi, 2009:63). Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai fee audit yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Nurlaelah, 2014). Fee audit yang tinggi akan membuat auditor memanfaatkan waktu pengauditan yang telah ditetapkan dengan seefisien mungkin dan menghasilkan hasil auditan yang baik (Ely Suhayati, 2012). Adanya fee audit yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi (Ninik Andriani dan Nursiam, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI KUALITAS BUKTI AUDIT DAN TINGKAT FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN (Studi kasus Pada Kantor Akuntan Publik Asep Rahmansyah Manshur dan Suharyono Cabang Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Auditor belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup.
2. KAP menurunkan tingkat *fee* auditnya guna mendapatkan perikatan klien, akibatnya auditor tidak mendapatkan imbalan jasa yang sesuai.
3. Kualitas Audit yang dihasilkan belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian dan Identifikasi Masalah diatas maka Rumusan Masalah Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bukti audit pada KAP ARMS Cabang Kota Bandung.
2. Bagaimana tingkat *fee* audit pada KAP ARMS Cabang Kota Bandung.
3. Bagaimana kualitas audit pada KAP ARMS Cabang Kota Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang terkait guna dianalisis lebih lanjut sehingga memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kebenaran implementasi Kualitas Bukti Audit, Tingkat Fee Audit, dan Kualitas Audit.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin peneliti kaji, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kualitas Bukti Audit pada KAP ARMS Cabang Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Tingkat Fee Audit pada KAP ARMS Cabang Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada KAP ARMS Cabang Kota Bandung.

1.5 Batasan Masalah

Dikarenakan penulisan Skripsi ini sedang dalam masa COVID-19, maka Penulis mengalami beberapa kendala terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang semula dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung kini menjadi hanya di 1 Kantor Akuntan Publik saja.
2. Responden yang semula > 30 orang kini menjadi < 15 orang.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kualitas bukti audit dan tingkat *fee* audit bagi auditor agar proses auditnya berjalan optimal.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan KAP agar menekankan pentingnya kualitas bukti audit dan tingkat *fee* audit bagi para auditor agar KAP dapat meningkatkan kredibilitasnya dimata masyarakat.

1.6.2 Kegunaan Akademis

Pada kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian mengenai bagaimana implementasi kualitas bukti audit, tingkat *fee* audit, dan kualitas audit pada KAP yang ada di Kota Bandung.

2. Peneliti.

Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait implementasi kualitas bukti audit, tingkat *fee* audit, dan kualitas audit pada KAP di Kota Bandung.

